

Ekstrakurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya

zakki mubarok

Related papers

[Download a PDF Pack](#) of the best related papers 



[LAPORAN PPL DI SD MUHAMMADIYAH 6 PKU](#)

mimis riat i

[PEMBINAAN KRAKTER](#)

HERU PURWIT O

[Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Seni Budaya di Tingkat Sekolah Dasar di Malang, Jawa Ti...](#)

Anna Marie Wattie, Nur Rosyid

Ekstrakurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya

Winarno Narmoatmojo

A. Pendahuluan

Di Indonesia , kegiatan ekstrakurikuler sekolah bukanlah sesuatu yang baru. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak lama. Di tingkat sekolah dasar pada umumnya jenis ekstrakurikuler yang dilakukan adalah kegiatan pramuka. Siswa sekolah dasar yang menjadi anggota pramuka dimasukkan sebagai kelompok siaga. Kegiatan yang dilakukan adalah berlatih sesuai dengan jadwal misal dua kali seminggu di sore hari. Pada saat saat tertentu diadakan perkemahan Sabtu dan Minggu yang biasa disebut Persami. Kegiatan pramuka hampir menyentuh semua siswa SD di Indonesia baik di desa desa maupun di kota. Di SD bahkan dipasang papan gugus depan sebagai organisasi terkecil pramuka.

Pada tingkat SMP dan SMA, kegiatan ekstrakurikuler berkembang dan bertambah jenisnya. Tidak hanya pramuka tetapi meliputi kegiatan-kegiatan seperti Usaha Kesehatan Sekolah, Kegiatan Seni, Patroli Keamanan Sekolah dan Kegiatan Olahraga. Para siswa umumnya ikut dalam salah satu ekstra kurikuler tersebut bahkan ada yang mengikuti dua kegiatan sekaligus. Kegiatan ekstrakurikuler dikoordinasikan oleh sekolah dan dibimbing oleh guru maupun tenaga yang dikelola sekolah.

Pada tingkat perguruan tinggi, kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan mahasiswa semakin beragam. Selain kegiatan pramuka, dan ekstrakurikuler lain di tingkat SMP dan SMA berkembang pula unit-unit kegiatan mahasiswa secara khusus untuk menampung aktualisasi bakat dan minat mereka. Misalkan UKM Pecinta Alam, UKM seni dan paduan

suara, UKM keagamaan, Kelompok Studi dan sebagainya. Berbeda dengan ekstrakurikuler di tingkat persekolahan yang dibina oleh sekolahnya masing –masing, ekstrakurikuler di tingkat perguruan tinggi lebih otonom dalam arti mahasiswa secara mandiri mengelola unit kegiatan yang bersangkutan.

Ekstrakurikuler baik di sekolah maupun perguruan tinggi telah berlangsung lama dan diikuti para siswa. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler di samping kegiatan intra kurikuler dimungkinkan karena banyak manfaat yang didapatkan dari kegiatan tersebut. Ekstrakurikuler dapat disebut sebagai bagian dari pendidikan dalam arti luas. Dengan demikian kegiatan ini juga merupakan proses yang sistematis dan sadar didalam membudayakan warga negara muda agar memiliki kedewasaan sebagai bekal kehidupannya.

Makalah ini berusaha mendeskripsikan dasar-dasar yuridis dan kebijakan yang digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Demikian pula akan diungkap macam kegiatan dan aktualisasinya di sekolah. Pada bagian akhir akan dianalisis kaitan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia.

B. Kebijakan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, kegiatan diartikan sebagai aktivitas, keaktifan : usaha yang sangat giat (Poerwodarminto, 2002). Ekstrakurikuler dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau di luar susunan rencana pelajaran (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989). Secara sederhana istilah kegiatan

ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam, aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Sedangkan menurut kamus maya Wikipedia, disebutkan "Extracurricular activities are [activities](#) performed by [students](#) that fall outside the realm of the normal [curriculum](#) of school or university education. Extracurricular activities exist at all levels of education, from 4th-6th, [junior high/middle school](#), [high school](#), [college](#) and [university](#) education". Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar (<http://id.wikipedia.org/wiki/Extracuriculer>).

Kegiatan ekstrakurikuler ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar usia 4 sampai 6 tahun, sekolah menengah tingkat pertama dan atas sampai akademik dan universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa maupun mahasiswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Sebagai bagian dari pendidikan maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan departemen pendidikan nasional yang sebelum era reformasi disebut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikulerpada masa itu dilakukan dengan berlandaskan pada Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992. Dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Berdasarkan kedua Surat Keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok :

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
2. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran
3. Menyalurkan bakat dan minat
4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

(Depdikbud, 1998).

Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang digariskan.

Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil baik dalam mendukung program kurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan-hambatan yang ada selama ini dengan informasi yang jelas diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti :

1. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur

3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 4. Sehat jasmani dan rohani
 5. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- Selain itu tujuan ekstrakurikuler juga untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Dokumen resmi dari departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga memberikan rumusan tentang apa yang dimaksud kegiatan extra kurikuler. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992 dirumuskan bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan, baik di sekolah ataupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sedangkan berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dikemukakan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Memperhatikan kedua sumber tersebut, ada perbedaan rumusan dalam kalimatnya, tetapi makna yang terkandung didalamnya adalah sama. Kedua-duanya menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada mata pelajaran dalam rangka pengayaan dan perbaikan, serta dalam usaha pembinaan manusia atau upaya pemantapan pembentukan kepribadian para siswa.

Mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut :

- 1) memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- 2) melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa
- 3) membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Ada delapan (8) materi dan jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut;

- a. Kegiatan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Jenis kegiatannya adalah : (1) melaksanakan peribadatan sesuai dengan agamanya masing-masing, (2) memperingati hari-hari besar agama, (3) membina kegiatan toleransi antar umat beragama, (4) mengadakan lomba yang bersifat keagamaan, (5) menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan.

- b. Kegiatan pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara. Jenis kegiatannya adalah : (1) melaksanakan upacara bendera pada hari Senin, serta hari-hari besar nasional, (2) melaksanakan bakti sosial, (3) melaksanakan lomba karya tulis, (4) melaksanakan pertukaran pelajar antar propinsi, (5) menghayati dan mampu menyanyikan lagu lagu nasional.
- c. Kegiatan pembinaan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara Jenis kegiatannya adalah : (1) melaksanakan tata tertib sekolah, (2) melaksanakan baris-berbaris, (3) mempelajari dan menghayati sejarah perjuangan bangsa, (4) melaksanakan wisata siswa dan kelestarian lingkungan alam, (5) mempelajari dan menghayati semangat perjuangan para pahlawan bangsa.
- d. Kegiatan pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur Jenis kegiatannya adalah : (1) melaksanakan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, (2) melaksanakan tata krama pergaulan, (3) menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran rela berkorban dengan perbuatan amal, (4) meningkatkan sikap hormat siswa terhadap orangtua, guru, dan sesama teman di lingkungan masyarakat.
- e. Kegiatan pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan Jenis kegiatannya adalah : (1) mengembangkan peran siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), (2) melaksanakan latihan kepemimpinan siswa, (3) mengadakan forum diskusi ilmiah, (4) mengadakan media komunikasi OSIS, (5) mengorganisir suatu pementasan atau bazar.
- f. Kegiatan pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan Jenis kegiatannya adalah : (1) meningkatkan keterampilan dalam menciptakan sesuatu lebih berguna, (2) meningkatkan keterampilan di

bidang teknik, elektronik, pertanian dan peternakan, (3) meningkatkan usaha-usaha keterampilan tangan, (4) meningkatkan usaha koperasi sekolah, (5) meningkatkan penyelenggaraan perpustakaan sekolah

g. Kegiatan pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi.

Jenis kegiatannya adalah : (1) meningkatkan usaha kesehatan sekolah, (2) meningkatkan kesehatan mental, (3) menyelenggarakan kantin sehat, (4) menyelenggarakan lomba berbagai macam olahraga.

h. Kegiatan pembinaan persepsi, apersepsi dan kreasi seni. Jenis kegiatannya adalah : (1) meningkatkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang seni, (2) menyelenggarakan sanggar belajar semacam seni, (3) meningkatkan daya cipta seni, (4) mementaskan, memamerkan hasil berbagai cabang seni. (Depdikbud, 1998: 6-10).

Dengan berlakunya kebijakan baru pendidikan nasional melalui Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka panduan kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler juga berubah. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana tercantum dalam pasal 3. Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pasal 12 Ayat (1b) menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya

Dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional Undang undang sistem pendidikan nasional mengamanatkan perlunya penetapan standar nasional pendidikan. Sebagai tindak lanjut maka ditetapkan Peraturan

Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas delapan (8) standar yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam Lampiran Standar Isi berdasar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No 22 tahun 2006). Dalam Lampiran Standar Isi baik untuk tingkat SD, SMP dan SMA dinyatakan bahwa struktur kurikulum terdiri atas 3 komponen yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Komponen **mata pelajaran** tiap tingkat pendidikan berbeda jumlahnya. Untuk SD ditetapkan 8 mata pelajaran, SMP 10 mata pelajaran dan tingkat SMA berkisar antara 13 sampai 16 mata pelajaran tergantung pada jurusan dan kelas.

Komponen **muatan lokal** merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Sedangkan komponen **pengembangan diri** dimaksudkan bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk **kegiatan ekstrakurikuler**. *cetak tebal dari penulis*. Kegiatan pengembangan diri

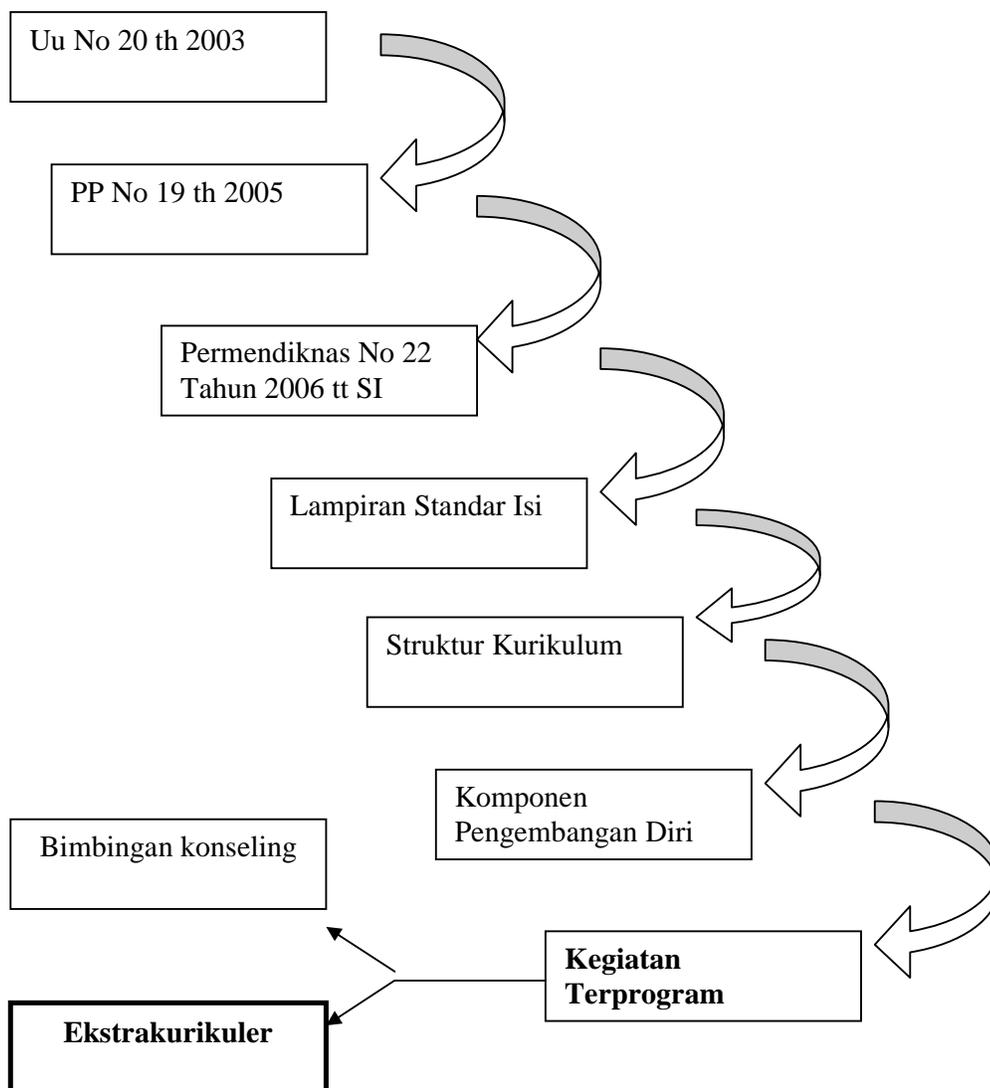
dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik

Berdasar sistematika peraturan dan penjelasannya di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari komponen pengembangan diri dalam struktur kurikulum tingkat SD, SMP dan SMA/SMK. Struktur kurikulum ini terdapat dalam Lampiran Standar Isi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Selanjutnya untuk menindaklanjuti struktur kurikulum mengenai komponen pengembangan diri maka disusun pula buku Panduan Pengembangan Diri. Dalam buku tersebut dinyatakan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan. Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Panduan Pengembangan Diri berisi rambu-rambu, model, dan contoh-contoh yang dapat digunakan dalam pengembangan kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah dalam rangka penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Masing-masing sekolah/madrasah dapat menguraikan lebih lanjut substansi yang ada di dalam panduan ini demi dapat terselenggarakan kurikulum sekolah/madrasah dengan sebaik-baiknya.

Berdasar pada landasan yuridis di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari komponen Pengembangan Diri. Komponen Pengembangan Diri lainnya adalah kegiatan pelayanan konseling. Sedangkan Pengembangan Diri merupakan salah satu dari tiga komponen dalam struktur kurikulum tingkat

pendidikan dasar dan menengah. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran tetapi pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat melalui fasilitasi sekolah dan pembimbingan oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang sesuai.

Dasar kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler secara hierarkis dapat diskemakan sebagai berikut;



Ruang lingkup Pengembangan diri meliputi **kegiatan terprogram** dan **tidak terprogram**. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen:

1. Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:
 - a. kehidupan pribadi
 - b. kemampuan sosial
 - c. kemampuan belajar
 - d. wawasan dan perencanaan karir
2. Ekstrakurikuler, meliputi kegiatan:
 - a. kepramukaan
 - b. latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja
 - c. seni, olahraga, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan

Kegiatan pengembangan diri secara **terprogram** dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan: (a) layanan dan kegiatan pendukung konseling dan (b) kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri secara **tidak terprogram** dapat dilaksanakan secara (a) *Rutin*, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. (b) *Spontan*, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi

salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran) dan (c) *Keteladanan*, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Berdasar ketentuan di atas, dapat dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan **pengembangan diri terprogram**, dengan bidang pengembangan yang mencakup ;

- a. Pengembangan kreativitas, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan daya cipta sesuai dengan potensi, bakat dan minat untuk dapat berprestasi secara optimal.
Contoh ilmiah remaja
- b. Pengembangan keagamaan dan sosial, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan religius, disiplin, kerjasama dan rasa tanggung jawab sosial lainnya. Contoh kepramukaan
- c. Pengembangan rekreatif, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya dengan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan untuk pengembangan karir.
Contoh teater

C. Pelaksanaan Ekstrakurikuler di Sekolah

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri , yang dimaksudkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan

atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

1. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun yang menjadi visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Sedangkan misinya adalah 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, dan 2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler,

- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

4. Jenis kegiatan Ekstrakurikuler

- a. *Krida*, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. *Karya Ilmiah*, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c. *Latihan/lomba keberbakatan/prestasi*, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- d. *Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar*, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

5. Format Kegiatan

- a. *Individual*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- b. *Kelompok*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c. *Klasikal*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- d. *Gabungan*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antarkelas/antarsekolah/madrasah.
- e. *Lapangan*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.

6. Pelaksanaan di Sekolah

Banyak macam kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah, yang tentu saja berbeda-beda antar sekolah. Perbedaan itu bisa dimengerti karena terdapatnya perbedaan minat dan kebutuhan siswa, sarana dan prasarana, potensi sekolah dan potensi daerah yang bersangkutan. Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler sekolah berada dibawah seksi seksi dalam struktur kepengurusan OSIS sekolah serta dtangani oleh guru atau pembina yang menguasai bidang ekstrakurikuler tersebut.

Beberapa jenis ekstrakurikuler (eskul) yang secara merata ada di sekolah biasanya eskul pramuka, eskul olahraga, eskul seni. Eskul pramuka telah dimulai di tingkat SD untuk siswa klas 3, 4, 5 dan 6. Pada tingkat SD, jenis eskul olahraga masih terbatas, sedangkan eskul seni, misal dengan seni angklung. Pada tingkat SMP dan SAM jenis eskul

olahraga dan seni berkembang jumlahnya. Jenis eskul lain adalah eskul media, eskul agama, dan eskul penalaran.

Sesuai dengan panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, tahapan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Setiap tahap perlu dirancang dengan benar dan dipersiapkan secara tertulis dengan baik. Dokumen tertulis amat penting bagi umpan balik dan kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler di masa mendatang. Misalnya laporan dan dokumen tertulis yang dihasilkan periode kepengurusan sebelumnya dapat dilihat dan dipelajari oleh kepengurusan berikutnya.

Panduan Pengembangan diri memberi contoh panduan penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan maupun cara melaporkan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibuat rambu-rambu perencanaan sebagai berikut;

ISI RENCANA KEGIATAN

1. Jenis kegiatan 1)
2. Waktu kegiatan 2)
3. Sasaran: peserta didik yang akan mengikuti 3)
4. Rangkaian kegiatan 4)
5. Tempat kegiatan: *sekolah/madrasah sendiri, dan atau sekolah/madrasah yang menyelenggarakan kegiatan yang sama, dan atau tempat lain.*
6. Peralatan yang digunakan: *sesuai dengan karakteristik jenis kegiatan.*
7. Pelaksana: *pelaksana utama dan pihak-pihak lain yang terlibat.*
8. Pengorganisasian kegiatan 5)

• Keterangan

- 1) Pilih salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan: Kepramukaan, LKDS, PMR, Paskibraka, KIR,

Lomba/keberbakatan/prestasi olahraga, seni dan budaya, teater, cinta alam, jurnalistik, keagamaan, seminar, lokakarya.

- 2) Sesuai dengan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.
- 3) Peserta didik yang dikenai kegiatan ekstrakurikuler dapat berasal dari satu atau dari sejumlah sekolah/madrasah.
- 4) Rangkaian kegiatan disesuaikan karakteristik jenis kegiatan kurikuler.
- 5) Sesuai dengan karakteristik jenis kegiatan ekstrakurikuler. Jika diperlukan dapat dibentuk kepanitiaan tersendiri.

Untuk membuat laporan selama pelaksanaan kegiatan berjalan dapat disusun rambu-rambu pelaksanaan sebagai berikut;

ISI PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Rekrutmen peserta kegiatan a)
2. Penyiapan perlengkapan dan peralatan: sesuai dengan tahap-tahap kegiatan.
3. Penyiapan pelaksana kegiatan.
4. Kegiatan awal: menyiapkan peserta untuk dapat melaksanakan kegiatan inti.
5. Kegiatan inti: sesuai dengan substansi untuk mencapai tujuan kegiatan.
6. Kegiatan akhir.
7. Evaluasi b)

Keterangan:

- a) Berdasarkan kebutuhan, potensi, bakat, dan atau minat peserta didik yang menjadi ciri khas dari jenis kegiatan ekstrakurikuler dimaksud.
- b) Evaluasi terhadap hasil dan proses penyelenggaraan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan. Dalam evaluasi dihasilkan kualitas pencapaian peserta didik berkenaan

Untuk membuat laporan hasil kegiatan, dapat disusun berdasar rambu-rambu sebagai berikut;

ISI LAPORAN KEGIATAN

1. Jenis kegiatan :
2. Waktu kegiatan :
3. Sasaran kegiatan :
4. Tahap-tahap kegiatan :
5. Hasil evaluasi: *termasuk di dalamnya evaluasi hasil dan proses kegiatan*
6. Faktor penunjang dan pendukung :
7. Rekomendasi :

Keterangan:

Laporan disampaikan kepada pimpinan sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan lainnya.

D. Ekstrakurikuler dan Pendidikan Kewarganegaraan

Ada dua rumusan pendidikan kewarganegaraan dalam kosa kata bahasa Inggris yaitu *civics education* dan *citizenship education*. Kedua konsep ini diterjemahkan sama dalam bahasa Indonesia, meskipun sebenarnya kedua istilah tersebut berbeda pengertiannya.

Cogan dan Dericott (1998) membedakan pendidikan kewarganegaraan dalam dua pengertian : *civics education* dan *citizenship education* atau *education for citizenship*. Dikatakan bahwa *civic education* sebagai “...*the foundational course work in school designed to prepare young citizens for an active role in their communities in their adult lives*”. Sementara itu, *citizenship education* atau *education for citizenship* diartikan sebagai “ *the more inclusive term and encompasses both these in – school experience as well as ot of-school or non formallinformal learning which*

takes place in the family, the religious organization, community organization, the media, etc which help to shape the total of the citizen". Selanjutnya disimpulkan bahwa "*Citizenship education* atau *education for citizenship* dipandang sebagai "*is larger overarching concept here while civic education is but one part, albeit a very important part, of one's development as a citizen*".

Definisi yang lain, yaitu David Kerr (1999) menyatakan citizenship education adalah "*process to encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and in particular, the role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process*". Dengan cakupan yang luas ini maka pendidikan kewarganegaraan (*citizenship education*) meliputi didalamnya pendidikan kewarganegaraan dalam arti khusus yang diistilahkan sebagai *civics education* yaitu ... *in particular, the role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process. Citizenship education* sebagai proses pendidikan dalam rangka menyiapkan warga muda akan hak hak, peran dan tanggungjawabnya sebagai warganegara sedang *civics education* adalah *citizenship education* yang dilakukan melalui persekolahan.

Untuk menjembatani kedua konsep tersebut dan menempatkannya dalam konteks kosa kata Indonesia, maka oleh Prof Udin Winataputra (2001) istilah *citizenship education* diterjemahkan dan ditulis "pendidikan kewarganegaraan" (pkn), sedang istilah *civics education* diterjemahkan dan ditulis "Pendidikan Kewarganegaraan" (PKn). Dengan demikian istilah pendidikan kewarganegaraan (pkn) meliputi pula di dalamnya konsep Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan kewarganegaraan dalam arti luas diartikan sebagai suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebijakan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja

keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, yang secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan (Winataputra, 2005). Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam arti sempit diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas No 22 th 2006).

Pendidikan kewarganegaraan dalam arti luas atau citizenship education bertujuan mengembangkan warga negara yang cerdas, tanggung jawab dan partisipatif (Winataputra, 2001) atau terwujudnya warga negara yang memiliki *civic intelligence*, *civic responsibility* dan *civic participation* (Quigley, 1991). Pendidikan kewarganegaraan bertugas mengembangkan tiga komponen pokok yaitu *civic knowlegde*, *civic skill* dan *civic disposition* (Branson, 1998).

Pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan ekstrakurikuler berjalan seiring dalam kerangka membangun karakter atau watak warga negara muda. Pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan ekstrakurikuler bertemu pada kesamaan mengembangkan karakter warga negara muda. Karakter warga bisa dibedakan ke dalam karakter privat dan karakter publik (*privat character and public character*) Branson (1998) menyatakan "*Traits of private character such as moral responsibility, self-discipline, and respect for individual worth and human dignity . Public character such as public-spiritedness, civility, respect for law, critical-mindedness, and a willingness to negotiate and compromise*". Termasuk karakter privat adalah tanggung jawab moral, disiplin diri, menghargai individu dan martabat

kemanusiaan. Termasuk karakter public adalah semangat kemasyarakatan, sopan, menghargai hokum, berfikir kritis, kemauan bernegosiasi dan berkompromi.

Warga negara yang berkarakter merupakan bagian penting dari tujuan pembangunan pendidikan secara umum. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (pasal 3 UU No 20 tahun 2003). Jika kita memperhatikan rumusan di atas maka watak kewarganegaraan bisa ditunjukkan dengan indikator warga negara Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Pertemuan antara pendidikan kewarganegaraan dengan kegiatan ekstrakurikuler pada kesamaannya didalam membangun karakter warga negara perlu mendapat perhatian bersama. Dalam hal mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan siswa kedua bidang tersebut memang memiliki cakupan yang berbeda. Pendidikan kewarganegaraan adalah membangun *civic knowledge* dan *civic skill* siswa , sedang ekstrakurikuler mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dan kreatifitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa ataupun yang bersifat pengayaan mata pelajaran. Dengan kesamaan dalam hal karakter maka mengembangkan karakter yang “bertanggung jawab” misalnya, sama-

sama menjadi misi penting baik dari pendidikan kewarganegaraan maupun kegiatan ekstrakurikuler. Karakter siswa yang “nasionalis” juga bisa dikembangkan melalui pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai, misal melalui kegiatan pramuka.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler pada sisi pengembangan karakter siswa selaku warga negara muda telah diakui dan terbukti dari banyak contoh kegiatan maupun dari pengalaman hidup seseorang. Para politisi dan negarawan besar pada umumnya adalah mereka ketika menjadi siswa dan mahasiswa terlibat aktif adalah kegiatan ekstrakurikuler . Mohammad Hatta misalnya pernah menjadi pemimpin Perhimpunan Indonesia di negeri Belanda sewaktu mahasiswa. Sebagian besar anggota parlemen kita memiliki latar belakang pernah aktif dalam organisasi siswa maupun kemahasiswaan. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan diri potensi siswa antara lain *pertama*, terisinya waktu luang di luar kegiatan kurikuler dengan kegiatan yang bermanfaat. *Kedua*, teraktualisasikannya potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat. *Ketiga*, tersiapkannya siswa menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (Hernawan, 2009)

Pendidikan kewarganegaraan selain berjalan seiring dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter warga negara muda, dapat pula menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan isi dari bidang pendidikan kewarganegaraan itu sendiri. Hal ini terkait dengan adanya 3 bidang pendidikan kewarganegaraan yaitu pkn sebagai program kurikuler, pkn sebagai gerakan sosial kemasyarakatan dan pkn sebagai kajian akademik

(Winataputra, 2001). Pkn sebagai program kurikuler dapat menjadikan ekstrakurikuler sebagai bagian dari materi mata pelajaran Pkn di sekolah. Pkn sebagai gerakan sosial kemasyarakatan dapat menjadikan ekstrakurikuler sebagai bagian pula dari gerakan *civic community*, sedang pkn sebagai kajian ilmiah dapat memasukkan ekstrakurikuler sebagai salah satu obyek studi, kajian atau penelitian bidang pendidikan kewarganegaraan.

E. Penutup

Kegiatan ekstrakurikuler atau disingkat eskul telah menjadi bagian inheren dari program kurikuler di sekolah. Di Indonesia praksis kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan sejak lama. Pada masa Orde Baru kegiatan ini dipayungi oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992. Sedangkan di era sekarang, kegiatan ekstrakurikuler berlandaskan pada Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Lampiran Standar Isi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan tersebut menyebutkan perlunya Pengembangan Diri sebagai salah satu komponen dalam struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pengembangan potensi diri siswa dapat dilakukan melalui pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki visi, misi, prinsip, jenis, dan format kegiatan. Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan di sekolah umumnya meliputi kepramukaan, latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja, seni, olahraga, cinta alam, jurnalistik, teater,

dan keagamaan. Dalam rangka melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler , secara normatif perlu dibuat tahapan tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Hasil dari tahap-tahap yang dilaporkan secara tertulis akan sangat membantu bagi kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki kaitan erat dengan kegiatan ekstrakurikuler sebab keduanya memiliki tugas mengembangkan karakter warga negara muda. Salah satu manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya karakter peserta, misal karakter bertanggung jawab, karakter nasionalis, karakter menghargai kemanusiaan, dan lain-lain. Karakter demikian juga menjadi sasaran pendidikan kewarganegaraan yaitu mengembangkan *civic disposition*. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan untuk memperkaya bidang pendidikan kewarganegaraan yang mencakup program kurikuler, gerakan sosial kultural dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

Daftar Pustaka

- Branson, Margaret Stimmann. 1998. *The Role of Civic Education*, A Forthcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network
- Depdikbud .1998. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen
- Diknas. 2006. Panduan Pengembangan Diri. Jakarta : BSNP dan Pusat Kurikulum
- Hernawan. 2009. "Ekstrakurikuler, Mengembangkan Potensi Siswa". Di <http://citizennews.suaramerdeka.com>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Extracurricular>
- Kerr, David.1999. *Citizenship Education: an Internasional Comparison* London : National Foundation for Educational Research-NFER

- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi beserta Lampiran Standar Isi
- Poerwadarminta, W.J.S.2002. Kamus Umum Bahasa Indonesia: Diolah Kembali oleh Pusat Bahasa Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka
- Quigley CN, Buchanan, JH and Bahmuller, CF. 1991: *Civitas : A Framework for Civic Education*. Calabasas : Center for Civic Education
- Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winatapura. 2001. *Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana sistematis pendidikan demokrasi*. Disertasi. Bandung : PPS UPI
- Winatapura. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan suatu bidang kajian Pendidikan Sosial Berbasis Pendidikan Demokrasi yang bersifat Multifacet. Tinjauan Filosofis Pedagogis*. Makalah disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 1 Oktober 2005 di UNNES Semarang